

PENGARUH PEMBELAJARAN TEBAK KATA TERHADAP PENINGKATAN HAFALAN KOSAKATA BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII DI SMP INTEGRAL HIDAYATULLAH PALOPO

¹Alfira Sari Rasdin, ²Naidin Syamsuddin, ³Firman Muhammad Arif

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Email: alfirafira704@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the impact of the word-guessing learning method on enhancing the memorization of Arabic vocabulary among eighth-grade students at SMP Integral Hidayatullah Palopo. A quantitative approach with a pre-test and post-test experimental design was employed. The research sample comprised 16 eighth-grade students. The construct validity test results indicated that 15 questionnaire items were valid, with an average score of 3.6. Descriptive analysis revealed that the average score for Arabic vocabulary memorization after implementing the word-guessing learning method reached 89.44% (categorized as excellent). The paired t-test showed a t-value of 19.27 ($p < 0.05$), signifying a significant difference between pre-test and post-test scores. These findings demonstrate that the word-guessing learning method positively influences the improvement of Arabic vocabulary memorization. Increased student participation in discussions and presentations significantly enhances vocabulary mastery through intensive interaction in authentic contexts.

Keywords: *Arabic Vocabulary; Word-Guessing Game; SMP Integral Hidayatullah Palopo.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran tebak kata terhadap peningkatan hafalan kosakata bahasa Arab siswa kelas VIII di SMP Integral Hidayatullah Palopo. Pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen pre-test dan post-test digunakan dalam penelitian ini. Sampel penelitian terdiri dari 16 siswa kelas VIII. Hasil uji validitas konstruk menunjukkan bahwa 15 item pernyataan kuesioner valid dengan nilai rata-rata 3,6. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata hafalan kosakata bahasa Arab setelah penerapan metode pembelajaran tebak kata mencapai 89,44% (kategori sangat baik). Uji t berpasangan menunjukkan nilai $t = 19,27$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test. Temuan ini membuktikan bahwa metode pembelajaran tebak kata berpengaruh positif terhadap peningkatan hafalan kosakata bahasa Arab. Partisipasi siswa dalam diskusi dan presentasi yang meningkat berkontribusi secara signifikan terhadap penguasaan kosakata melalui interaksi intensif dalam konteks autentik.

Kata Kunci: *Kosakata Bahasa Arab; Permainan Tebak Kata; SMP Integral Hidayatullah Palopo.*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting dalam dunia Islam dan pendidikan.(Andriani, 2015) Bahasa ini tidak hanya digunakan dalam teks-teks keagamaan seperti Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga menjadi kunci dalam memahami khazanah keilmuan Islam klasik dan modern.(Gumanti, 2018) Di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab telah menjadi bagian dari kurikulum madrasah dan sekolah Islam, termasuk di SMP Integral Hidayatullah Palopo.Saifullah Saifullah Ahmad, 'Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Integral Hidayatullah Palopo' (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019).

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata (mufradat) bahasa Arab. Kosakata merupakan elemen dasar yang harus dikuasai sebelum siswa mampu memahami kalimat, paragraf, atau teks secara utuh.(Zuliana, 2024) Salah satu kendala terbesar yang dihadapi guru adalah rendahnya minat dan motivasi siswa dalam menghafal kosakata yang dianggap sulit dan membosankan.(Susanto et al., 2023)

Dalam beberapa observasi awal yang dilakukan di SMP Integral Hidayatullah Palopo, ditemukan bahwa pembelajaran kosakata masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Model pembelajaran yang dominan adalah hafalan teks dan pemberian daftar mufradat tanpa konteks. Metode seperti ini membuat siswa pasif dan cenderung cepat lupa terhadap kosakata yang telah dipelajari.

Sebagai solusi, diperlukan model pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Salah satu alternatif yang menarik adalah metode pembelajaran tebak kata (word guessing game). Metode ini memadukan unsur permainan dalam proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membangkitkan semangat belajar, dan pada akhirnya meningkatkan penguasaan kosakata siswa.(Jufri et al., 2023)

Kondisi ini mengindikasikan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran kosakata Bahasa Arab agar lebih menarik dan efektif. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode tebak kata, yang mengandalkan permainan dan interaksi untuk memperkenalkan kosakata baru kepada siswa. Melalui pendekatan ini, siswa diajak aktif berpikir dan menebak makna kata berdasarkan konteks atau petunjuk yang diberikan, membantu memperkuat ingatan mereka terhadap kosakata tersebut.

SMP Integral Hidayatullah Palopo menyadari pentingnya mengadopsi metode pembelajaran inovatif guna meningkatkan penguasaan Bahasa Arab siswa. Sebagai lembaga yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulumnya, penguasaan Bahasa Arab dianggap krusial untuk memahami teks-teks agama dengan lebih dalam.

Permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran tebak kata di siswa kelas VIII di SMP Integral Hidayatullah Palopo?

2. Apakah metode pembelajaran tebak kata berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menghafal kosakata bahasa Arab kelas VIII SMP Integral Hidayatullah Batu Palopo?

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Hakikat Kosakata dalam Bahasa Arab

Kosakata (mufradat) merupakan elemen dasar dalam pembelajaran bahasa. (Nisa et al., 2023) Dalam konteks bahasa Arab, kosakata memiliki peran penting sebagai fondasi untuk memahami bacaan, menyusun kalimat, dan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Menurut Mahmud Yunus (1992) melalui Fatmawati & Eka, penguasaan kosakata yang memadai merupakan syarat utama dalam mencapai kompetensi berbahasa yang baik. (Fatmawati, 2011)

Kosakata juga merupakan unsur yang harus dikuasai terlebih dahulu sebelum siswa mampu memahami struktur tata bahasa (nahwu dan sharaf). (Aliyah, 2018) Oleh karena itu, pengajaran kosakata harus dirancang dengan pendekatan yang kontekstual, komunikatif, dan menyenangkan.

Fungsi kosakata memiliki beberapa fungsi penting, di antaranya: Sebagai alat komunikasi: Kosakata digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada orang lain.

Sebagai alat memahami teks: Kosakata memungkinkan seseorang untuk memahami makna teks-teks berbahasa Arab. Sebagai alat berpikir: Kosakata membantu seseorang untuk berpikir dan menuangkan ide-idenya dalam bahasa

Arab. Sebagai alat pengembangan diri: Kosakata yang kaya memungkinkan seseorang untuk mengembangkan diri dan meningkatkan pengetahuannya.

Kosakata dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa kategori, di antaranya.

1. Berdasarkan asal katanya:
 - a. Asli bahasa Arab: Kata-kata yang berasal dari bahasa Arab itu sendiri.
 - b. Muarrab: Kata-kata yang diserap dari bahasa lain dan diubah sesuai dengan kaidah bahasa Arab.
2. Berdasarkan maknanya:
 - a. Ism : Kata yang menunjukkan nama benda, orang, atau tempat.
 - b. Fi'il : Kata yang menunjukkan suatu perbuatan atau tindakan.
 - c. Harf : Kata yang tidak memiliki makna sendiri dan berfungsi untuk menghubungkan kata-kata lain dalam kalimat.
3. Berdasarkan penggunaannya:
 - a. Umum : Kata yang digunakan secara umum dan tidak terikat pada situasi tertentu.
 - b. Khusus : Kata yang digunakan dalam situasi tertentu atau memiliki makna khusus.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab di sekolah menengah bertujuan agar siswa mampu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dalam bahasa Arab secara aktif. (Aziz et al., 2024) Namun, banyak guru masih menggunakan metode konvensional yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa abad 21. Pendekatan yang hanya menekankan pada hafalan

tanpa makna seringkali membuat siswa cepat lupa.

Menurut Wahab (2016) melalui Dede Pahrudin, pembelajaran bahasa Arab harus menggunakan metode yang menekankan aspek interaktif, partisipatif, dan autentik.(Pahrudin, 2024) Salah satunya adalah penggunaan metode permainan seperti tebak kata.

3. Metode Tebak Kata

Metode tebak kata adalah salah satu teknik pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menebak kata berdasarkan petunjuk atau sinonim, antonim, atau gambar.(Nadilla, 2021) Metode ini terbukti meningkatkan retensi kosakata dan menumbuhkan semangat belajar siswa.

Metode ini juga sejalan dengan pendekatan konstruktivistik, di mana siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial.

Metode pembelajaran tebak kata adalah salah satu metode Cooperative Learning yang menggunakan media kartu teka-teki berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki.

Langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran tebak kata:

a. Persiapan

- 1) Guru menyiapkan kartu teka-teki yang berisi pertanyaan atau definisi singkat tentang suatu konsep.
- 2) Jumlah kartu teka-teki harus sesuai dengan jumlah siswa yang dibagi menjadi pasangan.
- 3) Guru menyiapkan tempat untuk menyimpan kartu teka-teki.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru membagi siswa menjadi pasangan secara acak.
- 2) Guru membagikan kartu teka-teki kepada setiap pasangan.
- 3) Guru menjelaskan aturan permainan dan memberikan contoh.
- 4) Siswa bekerja sama untuk menebak kata yang dimaksud dalam kartu teka-teki dengan memberikan petunjuk kepada pasangannya.
- 5) Petunjuk yang diberikan tidak boleh menyebutkan kata yang dimaksud secara langsung.
- 6) Siswa bergantian memberikan petunjuk dan menebak kata sampai jawaban benar ditemukan.
- 7) Guru memberikan umpan balik dan penjelasan tentang jawaban yang benar.
- 8) Langkah 4-6 diulang untuk kartu teka-teki lainnya.

c. Penutup

- 1) Guru bersama siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa yang aktif dan bekerja sama dengan baik.

Ciri-ciri pembelajaran tebak kata:

- a. Menggunakan media kartu teka-teki yang berisi pertanyaan atau

definisi singkat tentang suatu konsep.

- b. Kartu teka-teki dibagikan kepada siswa secara berpasangan.
- c. Siswa bekerjasama untuk menebak kata yang dimaksud dalam kartu teka-teki dengan memberikan petunjuk kepada pasangannya.
- d. Petunjuk yang diberikan tidak boleh menyebutkan kata yang dimaksud secara langsung.
- e. Siswa bergantian memberikan petunjuk dan menebak kata sampai jawaban benar ditemukan.

Permasalahan utama dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab adalah rendahnya kemampuan siswa dalam mengingat dan menggunakannya. Metode ceramah dan hafalan terbukti kurang efektif bagi sebagian besar siswa. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang lebih menyenangkan seperti metode tebak kata perlu diterapkan.

Jika siswa diberi pembelajaran kosakata melalui metode tebak kata, maka mereka akan lebih mudah mengingat karena proses belajarnya melibatkan emosi, interaksi, dan kompetisi yang sehat. Akhirnya, hal ini akan meningkatkan kemampuan hafalan mereka secara signifikan.

Hipotesis

1. Hipotesis nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari metode pembelajaran tebak kata terhadap peningkatan hafalan kosakata bahasa Arab siswa.
2. Hipotesis alternatif (H_1): Terdapat pengaruh yang signifikan dari metode pembelajaran tebak kata

terhadap peningkatan hafalan kosakata bahasa Arab siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. (Priadana & Sunarsi, 2021) Adapun tujuan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif karena untuk menguji pengaruh atau hubungan sebab-akibat antara variabel pembelajaran tebak kata dan peningkatan hafalan kosakata bahasa Arab.

Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu pra-eksperimen (pre-experimental design), yang hanya melibatkan satu kelas kontrol. (Arib et al., 2024) Bentuk pra-eksperimen (pre-eksperimen design) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu one group pretest-posttest design. Dalam penelitian ini tes dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Integral Hidayatullah Palopo, sebuah sekolah yang menerapkan kurikulum berbasis Islam terpadu. Penelitian dilakukan selama bulan Oktober hingga Desember 2024.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII. Sampel diambil secara purposive sampling dan ditetapkan sebanyak 16 siswa kelas VIII sebagai subjek eksperimen.

4. Variabel Penelitian

- a. Variabel independen (X): Metode pembelajaran tebak kata.

- b. Variabel dependen (Y): Hafalan kosakata bahasa Arab.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah:

- a. Tes (pre-test dan post-test): Tes digunakan untuk mengukur peningkatan hafalan mufradat siswa sebelum dan sesudah penerapan metode tebak kata. (Nabila, 2024) Tes ini terdiri dari dua tahap:

- 1. Pre-test: Diberikan sebelum penerapan metode tebak kata untuk mengetahui tingkat penguasaan awal siswa terhadap kosakata.

- 2. Post-test: Diberikan setelah metode pembelajaran diterapkan untuk mengukur peningkatan hafalan kosakata siswa.

Soal tes disusun berdasarkan materi yang diajarkan selama penelitian, yaitu kosakata yang berkaitan dengan benda-benda di lingkungan sekolah. Tes ini terdiri dari soal pilihan ganda dan isian singkat, yang dirancang untuk memastikan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap kosakata yang telah dipelajari.

- b. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai efektivitas metode pembelajaran tebak kata dalam meningkatkan hafalan kosakata Bahasa Arab siswa. (Patmawati & Munir, 2024)
- c. Observasi: Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, khususnya saat metode pembelajaran tebak kata diterapkan. (Sugiantiningsih & Antara, 2019) Observasi bertujuan

untuk melihat interaksi siswa dalam proses pembelajaran, menilai tingkat partisipasi aktif siswa, mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan hafalan mufradat. (Isnaini & MZ, 2024)

Observasi ini dilakukan menggunakan lembar observasi yang mencakup beberapa aspek penting, seperti keterlibatan siswa, penggunaan media pembelajaran, dan suasana belajar yang tercipta selama pembelajaran berlangsung.

- d. Wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Arab di SMP Integral Hidayatullah Palopo untuk memperoleh informasi mendalam mengenai: Metode pengajaran kosakata yang selama ini diterapkan, Tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran mufradat, pendapat guru tentang efektivitas metode tebak kata dalam meningkatkan hafalan siswa.

Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, di mana terdapat daftar pertanyaan utama yang telah disiapkan sebelumnya, tetapi tetap memberikan ruang untuk eksplorasi lebih lanjut berdasarkan respons yang diberikan oleh narasumber. (Mulyana et al., 2024)

- e. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis maupun visual guna mendukung hasil penelitian. (Pujilestari & Susila, 2020) Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pendukung dalam menganalisis hasil penelitian serta memperkuat temuan yang diperoleh dari observasi, wawancara, tes, dan angket.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan meliputi soal tes berbentuk pilihan ganda dan uraian pendek, serta angket skala Likert dengan 15 pernyataan. Validasi instrumen dilakukan oleh ahli materi dan metode pembelajaran bahasa Arab.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui dua tahap:

- a. Deskriptif statistik untuk mengetahui rata-rata nilai pre-test dan post-test.(Boangmanalu & Nasution, 2023)
- b. Uji-t (paired sample t-test) menggunakan bantuan software SPSS versi 26, untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan.(Jauhari et al., 2024)

Penelitian ini diawali dengan pemberian pre-test kepada 16 siswa untuk mengukur kemampuan awal dalam hafalan kosakata bahasa Arab. Setelah perlakuan menggunakan metode tebak kata selama beberapa pertemuan, siswa diberikan post-test yang sama jenisnya.

Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan nilai yang signifikan. Berikut adalah data ringkasnya:

Jenis Tes	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Pre-Test	60	20	41,00
Post-Test	100	70	88,00

Peningkatan rata-rata dari 41 menjadi 88 menunjukkan adanya lonjakan skor sebesar 47 poin, yang mengindikasikan keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan.

Tabel 1.1 Perbandingan Statistik Pre-Test Dan Post-Test

Indikator	Pre-test (Rata-rata)	Post-test (Rata-rata)	Peningkatan (%)
Skor Kosakata Arab	67.2%	89.44%	22.24 %
Standar Deviasi	±8.5	±4.2	-

Tabel 1.2 Hasil Uji T Berpasangan

Variabel	Nilai t	Derajat Kebebasan	Signifikansi (p)
re-test vs Post-test	19.27	15	0.000

Berdasarkan Tabel 1.1, terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 22.24% setelah penerapan metode tebak kata, dengan standar deviasi yang menurun dari ±8.5 menjadi ±4.2, menunjukkan konsistensi hasil. Tabel 1.2 mengonfirmasi bahwa perbedaan ini signifikan secara statistik ($t=19.27, p<0.05$), yang sejalan dengan hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor hafalan kosakata bahasa Arab siswa mengalami peningkatan signifikan setelah penerapan metode tebak kata. Sebelum perlakuan, rata-rata skor hafalan siswa berada pada kategori cukup (67,2%), sedangkan setelah perlakuan meningkat menjadi 89,44% (kategori sangat baik). Hasil uji t berpasangan menunjukkan nilai $t = 19,27$ dengan $p < 0,05$, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan motivasi belajar dan retensi kosakata siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tebak kata berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hafalan kosakata bahasa Arab siswa kelas VIII di SMP Integral Hidayatullah Palopo. Hal ini dibuktikan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 41 menjadi 88, serta hasil uji-t yang menunjukkan nilai t hitung (9,27) lebih besar dari t tabel (2,131). Penerapan metode ini juga berdampak positif pada antusiasme dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, yang terlihat dari hasil angket dengan skor rata-rata 89,44%. Dengan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, siswa menjadi lebih termotivasi dalam menghafal mufradat. Guru pengampu pun menyatakan bahwa siswa yang biasanya pasif menjadi lebih aktif saat permainan diterapkan.

Saran

- a. Untuk Guru Bahasa Arab: Disarankan agar metode tebak kata digunakan secara rutin dalam pengajaran kosakata untuk meningkatkan keterlibatan dan retensi siswa.
- b. Untuk Sekolah: Memberikan dukungan terhadap penggunaan media dan metode kreatif berbasis permainan dalam proses pembelajaran.
- c. Untuk Peneliti Selanjutnya: Dapat mengembangkan penelitian ini ke aspek keterampilan bahasa Arab lainnya seperti membaca (qira'ah) atau berbicara (kalam), serta menerapkannya di tingkat pendidikan berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyah, A. (2018). Pesantren tradisional

sebagai basis pembelajaran nahwu dan sharaf dengan menggunakan kitab kuning. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 6(1), 1–25.

- Andriani, A. (2015). Urgensi pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39–56.
- Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Experimental research dalam penelitian pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5497–5511.
- Aziz, M. T., Hasan, L. M. U., & Riyadi, R. (2024). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Kontekstual Pada Madrasah Aliyah Raudhatul Muttaqien. *DAARUS TSAQOFAH, Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 138–145.
- Boangmanalu, A. M., & Nasution, M. D. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa SMP. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(2), 10–16.
- Fatmawati, I. (2011). *Pemanfaatan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar dalam kemahiran muhaddatsah pada mata pelajaran bahasa Arab siswa kelas VII MTs Putri NW Narmada Tahun Pelajaran 2010/2011*. UIN Mataram.

- Gumanti, R. (2018). Maqasid Al-Syariah Menurut Jasser Auda (Pendekatan Sistem dalam Hukum Islam). *Jurnal Al Himayah*, 2(1), 97–118.
- Isnaini, A. I. N., & MZ, I. N. (2024). Penerapan Metode Muhadatsah untuk Meningkatkan Maharah Kalam Siswa di Lembaga Kursus Bahasa Arab (LKBA)“OCEAN” Pare Kediri. *Menara Tebuireng: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(2), 1–12.
- Jauhari, S. F., Purnamasari, V., & Purwaningrum, M. R. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 36–43.
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya.
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., Fitra, F., Aryawati, N. P. A., Ridha, N. A. N., & Milasari, L. A. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina.
- Nabila, H. (2024). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Model Pembelajaran Take And Give. *IJNU: Indonesian Journal of Nahdlatul Ulama*, 1(2), 139–149.
- Nadilla, N. (2021). *Penerapan strategi true or false dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs DDI Tuppu, Kec. Lembang, Kab. Pinrang*. IAIN Parepare.
- Nisa, B. F., Nurhidayati, A., & Mufidah, L.-L. N. (2023). Teknik Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Dengan Multimedia. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(1), 118–129.
- Pahrudin, D. (2024). Dede Pahrudin Konsep Pendidikan Bahasa Arab Dalam Perspektif Ibnu Khamdun didalam Kitab Mukaddimah. *Ta'bir Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Ilmu Kebahasaan*, 2(2), 39–48.
- Patmawati, T., & Munir, D. R. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Tebak Kata Menggunakan Couple Card dalam Menghafal Mufrodat Bahasa Arab. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 3(1), 13–24.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Pujilestari, Y., & Susila, A. (2020). Pemanfaatan media visual dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(02), 40–47.
- SAIFULLAH AHMAD, S. (2019). *STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN*

*AGAMA ISLAM DI SMP INTEGRAL
HIDAYATULLAH PALOPO.*
INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI PALOPO.

- Sugiantiningsih, I. A., & Antara, P. A. (2019). Penerapan model pembelajaran talking stick berbantuan media flash card untuk meningkatkan kemampuan berbicara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 298–308.
- Susanto, W. A., Jinan, M., & Muthoifin, M. (2023). Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas 10 Matrikulasi MA Al Irsyad Tenganan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3181–3190.
- Zuliana, E. (2024). Pengelolaan Media Pembelajaran Interaktif dengan Aplikasi Quizizz pada Mata Kuliah Bahasa Arab Profesi di UIN Raden Intan Lampung. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 2(2), 188–202.